



Doktrin Akhir Zaman (Ekshatologi)

Selarista*¹, Resna Winandar², Novan Yakhin Gamaliel³, Sarmauli⁴

¹⁻⁴ Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

Alamat: Jl. Tampung Penyang No.KM.6, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya,
Kalimantan Tengah 73112

Korespondensi penulis: sellarista05@gmail.com*

Abstract. *End-times doctrine, or eschatology, is a part of theology that discusses events that will occur at the end of life and world history, especially from a Christian perspective. This topic covers various views on death, resurrection, final judgment, and the second coming of Christ. Eschatology in the Old and New Testaments focuses on the promise of salvation and the hope of God's Kingdom. This research was carried out using a literature study method by collecting and analyzing various theological literature, holy books and other relevant sources to study the concept of the end times. The aim is to explore developing eschatological views, both from a historical and theological perspective. Eschatology offers deep insight into the promised future, as well as the role of the presence of Jesus Christ in human history.*

Keywords: *Eschatology, End Times Doctrine, Coming of Christ, Resurrection of the Dead, Final Judgment, Kingdom of God.*

Abstrak. Doktrin akhir zaman, atau eskatologi, adalah bagian dari teologi yang membahas peristiwa yang akan terjadi pada akhir kehidupan dan sejarah dunia, terutama menurut perspektif Kristen. Topik ini mencakup berbagai pandangan tentang kematian, kebangkitan, penghakiman akhir, serta kedatangan Kristus yang kedua kali. Eskatologi dalam Perjanjian Lama dan Baru terfokus pada janji keselamatan dan pengharapan akan Kerajaan Allah. Penelitian ini dilakukan melalui metode studi pustaka dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur teologis, kitab suci, dan sumber-sumber lain yang relevan untuk mengkaji konsep akhir zaman. Tujuannya adalah untuk menggali pandangan eskatologis yang berkembang, baik dari sudut pandang historis maupun teologis. Eskatologi menawarkan wawasan mendalam tentang masa depan yang dijanjikan, serta peran kehadiran Yesus Kristus dalam sejarah umat manusia.

Kata kunci: Eskatologi, Doktrin Akhir Zaman, Kedatangan Kristus, Kebangkitan Orang Mati, Penghakiman Akhir, Kerajaan Allah.

1. LATAR BELAKANG

Seperti kebenaran-kebenaran dalam Kitab Suci, terdapat banyak pandangan yang berbeda tentang Eskatologi. “Kita hidup dengan iman, bukannya dengan penglihatan” terbukti saat membahas eskatologi. Eskatologi adalah bagian dari dogmatika yang membahas pernyataan Kitab Suci tentang kejadian setelah kematian dan masa depan akhir zaman. (ta eschata hal-hal terakhir). Tak ada yang pernah kembali dari alam maut. Hanya Allah yang berhak memberikan pernyataan tentang hal ini. Yang paling penting dalam mempertimbangkan eskatologi adalah pentingnya menjaga fokus pada pemikiran yang berpusat pada Tuhan. Di sini, kita terutama dihadapkan pada bahaya karena rasa ingin tahu tentang nasib kita setelah mati. Pertanyaan-pertanyaan yang sering muncul hanya menunjukkan keinginan ini dan jelas bukan berasal dari sudut pandang teosentris, tetapi egosentris. Ingatlah bahwa “keinginan untuk mengetahui” juga menimbulkan keinginan untuk menghitung, karena kita ingin tahu kapan

Tuhan Yesus akan datang kembali. Padahal Kitab Suci tidak memberikan bahan-bahan perhitungan. Hanya informasi yang terverifikasi yang perlu diperhatikan.

Kitab Suci tidak seharusnya digunakan sebagai panduan waktu, melainkan sebagai motivasi untuk tetap waspada. Eskatologi tidak bisa dalam komunitas keagamaan yang meragukan kepemimpinan Tuhan. Ia hanya muncul dalam wujud seseorang yang harus masuk ke dalam pengalaman kepercayaan penuh, melalui iman saja, kepada Tuhan saja sebagai landasan kehidupan. Ketika iman jenis ini dihadapkan pada sebuah tragedi dalam hidup, mereka dapat melihat permasalahan tersebut sebagai perbuatan benar dari Tuhan, sehingga mereka dapat menerima bahwa Yang Mahakudus adalah Tuhan yang benar dan penuh kasih. Bangsa mereka (Israel). Oleh karena itu, kehidupan bangsa Israel dalam sejarah mempunyai dua bagian: Di satu sisi, penghakiman dianggap sebagai peristiwa yang sangat dekat, dan di sisi lain, keselamatan umat Tuhan iman agama. Anak-anak Israel yang keluar karena imannya kepada Tuhan sedang melakukan penyelamatan bagi bangsanya.

Itulah mengapa Vriezen menegaskan bahwa eskatologi adalah bagian yang tak terpisahkan baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru: “Dalam inti berita Perjanjian Lama terdapat pengharapan tentang Kerajaan Allah, dan Yesus dari Nazaret yang menggenapi pengharapan tersebut merupakan inti berita Perjanjian Baru. Dengan demikian, inti berita utama baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru adalah eskatologi.”

2. METODE PENELITIAN

Metode ini melibatkan pengumpulan, penelaahan, dan analisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik eskatologi, seperti kitab suci, literatur teologis, buku-buku akademis, jurnal, dan artikel yang membahas tentang ajaran akhir zaman dalam tradisi agama. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dan menggali berbagai perspektif serta penafsiran yang ada mengenai eskatologi, baik dari sudut pandang teologis, filosofis, maupun historis. Melalui studi pustaka, penulis dapat menyusun kajian komprehensif dengan merujuk pada berbagai teori dan pandangan dari para ahli serta sumber otoritatif untuk mengembangkan argumen yang mendalam mengenai konsep akhir zaman dalam doktrin keagamaan.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (Library Research) yakni penelitian yang menggunakan data pustaka, atau penelitian yang diteliti akan digali melalui beragam informasi. Penelitian kepustakaan dan studi pustaka ini walaupun mirip namun memiliki artian yang berbeda. Studi pustaka merupakan kajian atau tinjauan pustaka teoritis, landasan teori, ataupun telaah pusaka. Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian

kepastakaan adalah penelitian yang hanya berdasarkan karya tulis dan termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan.

Studi literatur dilakukan dengan cara mempelajari ataupun mengkaji buku-buku, karya ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data. Setelah mengumpulkan data yang relevan dari berbagai sumber, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data secara sistematis. Setelah menganalisis data yang didapat selanjutnya adalah melakukan evaluasi data. Ini dilakukan untuk menilai kualitas dan keabsahan temuan yang didapatkan dari studi kepustakaan. Dimulai dari pengelompokan data, perbandingan temuan, dan mengecek konsistensi temuan. Setelah proses analisis dan evaluasi selesai, hasil penelitian disusun dan disajikan dalam bentuk yang sistematis, dengan cara meringkas temuan, menyajikan tabel atau grafik jika diperlukan, dan diskusi hasil berupa menguraikan dan mendiskusikan temuan dalam konteks teori yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi eskhatologi

Ada banyak istilah yang digunakan dalam bidang dogmatika ini. Salah satu topik yang paling umum adalah Eschatology atau pemahaman tentang akhir zaman. Kuyper menggunakan istilah *consumatione Saeculi*. Terminologi “eskatologi” berasal dari ayat-ayat Alkitab yang membahas hari-hari terakhir (*eschate hemerai*) seperti Yes 2:2 dan Mic 4:1, waktu terakhir (*eschatos ton chronon*) seperti 1 Ptr 1:20, dan jam terakhir (*eschate hora*) seperti 1 Yoh 2:18. Memang benar bahwa pernyataan-pernyataan ini kadang-kadang menunjuk kepada seluruh masa Perjanjian Baru, namun demikian istilah itu juga mempunyai makna eskatologi. Nubuatan Perjanjian Lama membedakan dua jaman: “jaman ini” (*olam hazzeh* atau *aion houtos*) dan “jaman yang akan datang” (*olam habba* atau *aion mellon*).

Karena para nabi melihat kedatangan Mesias dan akhir dunia sebagai peristiwa bersamaan, “hari-hari terakhir” adalah periode yang segera mendahului kedatangan mesias dan akhir dunia ini. Mereka tidak pernah jelas memisahkan kedatangan mesias pertama dan kedua. Namun, dalam Perjanjian Baru kita melihat bahwa kedatangan mesias ada dua, dan zaman mesias mencakup dua keadaan, zaman mesias yang sekarang dan penggenapan yang mulia di masa depan. Oleh karena itu, era Perjanjian Baru perlu dipahami melalui dua sudut pandang. Apabila fokus kita adalah kepada kedatangan Tuhan Yesus yang akan datang, segala hal sebelum peristiwa itu disebut sebagai “jaman ini”, sehingga orang beriman dalam Perjanjian Baru dianggap hidup pada malam kejadian yang sangat penting tersebut, yaitu kedatangan Tuhan dalam kemuliaan dan kehormatan kekal-Nya. Namun, jika kita fokus pada kedatangan

pertama kristus, wajar untuk menganggap bahwa orang percaya Perjanjian Baru hidup di masa yang akan datang, setidaknya dalam prinsipnya.

Penjelasan mengenai keadaan mereka bukanlah sesuatu yang asing dalam Perjanjian Baru. Kehadiran kerajaan Allah sudah nyata, prinsip-prinsip kehidupan yang abadi telah diumumkan, Roh Kudus adalah meterai bagi mereka yang mewarisi kerajaan surgawi, orang-orang percaya telah ditempatkan bersama-sama dengan kristus di surga. Meskipun beberapa pernyataan eskatologis berlaku saat ini, semuanya belum sepenuhnya terwujud hingga hari konsumsi. Ketika kita membicarakan “eskatalogi,” kita menyadari tentang realitas dan peristiwa yang terkait dengan kedatangan kedua Kristus. Peristiwa ini akan menandai akhir zaman dan membawa kita menuju kemuliaan kekal di masa depan.

Pandangan-pandangan utama mengenai eskatologi Pada awal abad ke-21, Perjanjian Baru memulai cara baru untuk melihat bahwa kebenaran tentang Yesus dan gereja mula-mula bersifat eskatologis:

- a. C.H. Dodd sangat menekankan eskatologi. Ada kisah Yesus, Paulus dan Yohanes. Kerajaan Allah, keselamatan, kehidupan kekal ada di sini, sekarang. Gereja percaya bahwa akhir zaman akan datang setelah kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Jemaat menyebut dua peristiwa ini sebagai awal terwujudnya harapan mereka. Namun ketika harapan ini tidak terpenuhi, gereja baru mulai menulis cerita tentang masa depan (Markus 13; Wahyu).
- b. Menurut J. Weiss Yesus menantikan perubahan zaman yang akan selalu terjadi berdasarkan karya Tuhan yang baru, kerajaan Tuhan bukanlah suatu keadaan sempurna yang dicapai dalam waktu melalui perkembangan dunia yang berkelanjutan. Kerajaan Allah akan tiba-tiba muncul dari dunia lain melalui kejahatan dunia.
- c. A. Schweitzer, yang menegaskan sifat masa depan pesan Yesus dalam firman eskatologi, mengatakan: Semua pemikiran Yesus tentang kedatangan kerajaan Allah, yang akan segera dilihat oleh Yesus sendiri. Namun harapan ini tidak terjadi, harapan apokaliptik akan terwujudnya kerajaan Allah tidak terjadi. Implikasinya sangat penting karena semua perkataan Yesus bersifat eskatologis, sehingga harus disimpulkan: Yesus salah dalam ekspektasinya dan salah dalam sistem pengajarannya, dan Schweitzer belum sepenuhnya siap karena masih mempertahankan banyak kualitas. Bekerja. Dari ajaran moral Yesus, sumber harapan hidupnya.
- d. Rudolf Bultmann gambaran umum R. Bultmann dan hubungan sejarah beberapa muridnya dalam kaitannya dengan eskatologi dan pemahaman sejarah. Sejarah bukan sekadar serangkaian periode yang berurutan. Riwayat hidup seseorang adalah riwayat

hidup yang dialami setiap orang, dan ada dua cara yang mungkin dilakukan, yaitu mencapai kemanusiaan sejati atau tidak. Pelajari lebih lanjut tentang hubungan tersebut. Terkait eskatologi, Bultmann berpendapat bahwa orang percaya diselamatkan oleh Kristus. Dan karena Kristus adalah akhir sejarah” (Roma 10:4), maka mereka yang hidup di dalam Kristus” telah menemui akhir sejarah dan masuk ke dalam eskatologi.

- e. Oscar Coleman dengan kritis membahas gagasan-gagasan ini, Oscar Coleman mengembangkan pemahamannya mengenai zaman eskatologi Perjanjian Baru, yang menurutnya: Ketika eskatologi telah tiba, ia belum sepenuhnya sadar, seperti halnya perang yang akan datang. Ayo bertarung. Masa lalu. Hari kemenangan adalah hari kemenangan yang telah tiba, namun belum ada pihak yang mempraktikkannya, sehingga masih terjadi perkelahian kecil-kecilan di sana-sini. Hari kemenangan telah tiba dengan kedatangan dan karya Yesus Kristus, dan kini kita telah ditebus, namun di sisi lain dosa masih kuat, maut belum hilang, seolah tak pernah menguasai dunia menuju kemenangan oleh Tuhan Yesus Kristus.

Maut dalam pandangan doktrin akhir zaman

Kehidupan manusia berakhir dengan kematian, dan setiap orang mati pada akhir kehidupannya. Namun sebagaimana Tuhan menciptakan, manusia tidak akan mati. Jika kita membaca kitab Kejadian, jelas bahwa kematian adalah hukuman atas dosa manusia (Kejadian 2:17, Roma 5:12, dst.) Penyebab kematian adalah perceraian, dan tujuan perceraian adalah perceraian rakyat. Dan Tuhan, manusia, yang diciptakan menurut gambar Tuhan, menolak Penciptanya dan memilih raja kejahatan. Oleh karena itu, ada pemisahan antara pencipta dan yang diciptakan. Karena kemurahan Tuhan dia tidak membiarkan manusia langsung mati setelah berbuat dosa, memang benar Tuhan masih melindungi manusia.

Namun hubungan antara Tuhan dan manusia tidak seperti hubungan antara ayah dan anak, melainkan seperti hubungan antara penuduh dan penuduh. Dosa memisahkan manusia dari Allah Bapa. Inilah inti penyakitnya. Inilah yang disebut dengan “kematian rohani”: meskipun seseorang masih hidup, namun kehidupan yang jauh dari Tuhan tetaplah kematian. Hanya Tuhan Yesus Kristus yang dapat menyelamatkan manusia dari kematian rohani. Hanya melalui nama Yesus Kristus kita bisa semakin dekat dengan Tuhan sebagai Bapa kita. “Kematian tubuh” juga merupakan pemisahan, yaitu pemisahan antara tubuh dan jiwa. Tubuh dikuburkan di bumi dan jiwa ditinggalkan di dunia abadi. Ini adalah hukuman bagi umat manusia. Ia diciptakan Allah sebagai satu kesatuan jiwa dan raga (Kejadian 2:7), namun ia dipisahkan oleh maut. Dan bagi orang yang tidak bertaubat dalam hidupnya, maka “kematian

abadi” akan masuk setelah kematiannya. Tidak ada pertobatan yang mungkin dilakukan di sini. Momen penghiburan diberikan dalam nama Yesus Kristus dalam hidupnya. Orang yang tidak menikmati kemurahan Tuhan, tidak akan hidup “kematian kekal” (Lukas 16:19-31).

Kedatangan kristus yang kedua kali

Perlu diulangi bahwa kita harus memperhatikan kecenderungan untuk menentukan kapan kedatangan kedua Yesus harus dipahami dengan cermat. Pandangan-pandangan yang sesat mengenai eskatologi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Yang paling penting adalah menetapkan saat kedatangan kedua Kristus harus dihentikan di sini.
2. Ingin memahami dan mempelajari segala pernyataan Kitab Suci mengenai peristiwa yang akan terjadi.

Untuk menghitung kapan kedatangan Kristus yang kedua kalinya adalah kesalahan yang kuno. Petrus juga harus mengatur para pelaku tersebut (2 Ptr. Waktu kerja standar adalah 8 jam sehari dan 40 jam seminggu (Senin hingga Jumat, jam 8 pagi hingga jam 5 sore, dengan satu jam istirahat makan siang pada pukul 12 siang). Dalam era saat ini, pendidikan aliran Adventis masih mempertahankan pendekatan ini. Penyebab pelajaran sesat ini adalah ketidakpuasan terhadap pernyataan Kitab Suci, masyarakat memahami ayat-ayat Alkitab dengan cara tertentu sehingga ayat-ayat tersebut mengungkapkan angka-angka dan dapat dihitung. Dengan demikian, waktu kedatangan Kristus kedua kali dapat dipastikan. Namun, pernyataan Kitab Suci bukanlah untuk dihitung. Pernyataan ini dimaksudkan sebagai pengingat agar kita selalu waspada. Kedatangan kembali Tuhan Yesus adalah untuk melakukan penghakiman terhadap kita. Tidak ada yang mengetahui. Mungkin kedatangan itu masih lama, tetapi juga bisa saja dekat. Oleh karena itu, kita selalu diingatkan: “Berjaga-jagalah!” (seperti pencuri: Mat. 24:34; 24:36 dll.).

Ajaran-ajaran yang berfokus pada pemahaman Kitab Suci terutama menekankan eskatologi. Ada ajaran yang mengatakan bahwa kita tidak perlu menunggu surga, karena Kerajaan Allah sudah hadir dalam hidup kita sekarang. Sorga adalah ketika kita merasakan kekekalan (Schleiermacher) atau ketika hidup kita bermutu kesusilaan yang tinggi (Ritschl). Ada pendapat yang menyatakan bahwa eskatologi hanya berarti bahwa seseorang, melalui iman mereka, menjadi merdeka dari kekuasaan dunia. Dan mengenai laporan tentang eskatologi sebagaimana tertera dalam Kitab Suci, itu hanyalah dongeng dan mitos. Bultmann) Ada ajaran yang menyatakan bahwa karena tidak dapat memahami maksud Tuhan Yesus, Yesus dianggap khilaf dalam pemahaman-Nya tentang Kerajaan Allah yang akan segera datang. Pernyataan Kitab Suci tentang kedatangan kedua kali dari Tuhan Yesus Kristus.

1. Yesus Kristus akan datang kedua kalinya.

Perjanjian Baru sangat jelas mengenai hal ini. Bukan hanya Rasul Paulus yang menulis mengenai hal ini dalam surat-suratnya. (1 Kor. 1:7; 15:23; Kol. 3:4; 1 Tes. 1:10, dll.). Dan rasul-rasul lain pun membicarakan kedatangan Kristus yang kedua kalinya (Yak. 5:7; 1 Ptr. 1:7; 2 Ptr. 3:10; 1 Yoh. 2:28; Yud. 14; Why. 1:7 dll.), bahkan Tuhan Yesus sendiri seringkali bersabda tentang kedatangan-Nya yang kedua kalinya (Mat. 16:27; 23:39, 24:27; Yoh. 14:3; 14:28 dll.). Pernyataan Kitab Suci tentang kedatangan Kristus kedua kalinya sangat jelas dan tegas. Barangsiapa menolak kedatangan kembali Kristus, ia menentang Firman Allah. Ia harus membuang bagian-bagian Firman Allah ini, atau menafsirkannya sesuai dengan pemahamannya sendiri.

2. Yesus Kristus akan datang lagi.

Beliau akan kembali dengan segala keagungan. Tugas untuk mencapai perdamaian antara Allah dan manusia telah diselesaikan-Nya dalam hidup-Nya di antara manusia dan dilanjutkan di sebelah tangan kanan Allah Bapa. Pekerjaan pengumpulan Kerajaan-Nya akan telah selesai jika Dia datang kembali sebagai Kepala umat manusia baru, sebagai Raja yang telah menang untuk mendirikan segala kuasa-Nya, baik di Sorga maupun di atas bumi. “Anak Manusia akan datang dalam kemuliaan Bapa-Nya diiringi malaikat-malaikat-Nya” (Mat. 16:27), “di atas awan-awan di langit, dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya” (Mat 24:30).

3. Waktu Yesus Kristus akan datang kedua kalinya.

Dalam Perjanjian Lama Yoom Yhwh dinubuatkan Yoom Yhwh berisi:

- a. Hari murka Tuhan yang mendatangkan hukuman pengasingan.
- b. Bangsa Israel akan bertobat dan Tuhan akan mengembalikannya dari pembuangan.
- c. Yerusalem dengan Bait Allah akan dibangun kembali.
- d. Sang Mesias akan datang dari keturunan Daud dan akan memegang pemerintahan yang kuat.
- e. Akhir zaman kemudian akan datang Yes. 65:17; 66:23 dst.).

Hal ini semakin jelas dalam Perjanjian Baru. Pada kedatangan pertama Yesus Kristus, perdamaian tercapai, sehingga orang percaya dinyatakan benar, yustus. Tetapi hal ini baru pada dasarnya. Pada kedatangan-Nya kedua kali, Ia akan memproklamasikan secara resmi Kerajaan Allah, di mana orang-orang percaya menjadi warganegara dan Ia mengumumkan hukuman bagi orang yang tidak percaya. (Mat. 10:15; dst.; Mrk. 13:32, Luk. 17:22; Kis. 3:21; Rm. 2:5; 8:18; 1 Kor. 1:7; Ef. 4:3 1; 1 Tes. 5:2). “Hari TUHAN datang seperti pencuri pada malam” (1

Tes. 5:2; Mat. 24:43) Saat kedatangan hari itu, tidak dapat dihitung. Hal yang perlu disadari adalah bahwa Allah menyampaikan tentang kedatangan Yesus Kristus kedua kalinya bukan untuk disusun dalam perhitungan, namun untuk menekankan:

1. Bahwa saat itu pasti akan datang
2. Pada saat itu, kebenaran ini tidak diketahui oleh manusia.

Jika ada gejala pada zaman kita yang tampaknya sesuai dengan nubuat-nubuat dalam Kitab Suci, janganlah menduga bahwa dapat digunakan sebagai pegangan untuk perhitungan. Gejala-gejala menunjukkan bahwa kedatangan Kristus akan benar-benar terjadi. Namun, saat kedatangan tersebut tetap tidak terungkap bagi kita. Gejala-gejala yang mendahului kedatangan Yesus kedua kalinya telah dijelaskan dalam Kitab Suci. Misalnya, Matius 24.5 dst., 2 Tesalonika 2:3-4; 1 Yohanes 2:18,22; 2 Yohanes 7, Wahyu 13. Namun, kita tidak dapat pastikan apakah pemenuhan dari nubuat-nubuat ini dapat diketahui. Ada kemungkinan bahwa terdapat peristiwa-peristiwa yang mirip dengan nubuat-nubuat tersebut, namun tidak dapat dipastikan. Tetaplah di sini. “bahwa tiadalah perlu bagi kita mengetahui masa atau waktu, yang ditetapkan oleh Bapa sendiri menurut kuasa-Nya” (Kis. 1:7).

Maksud Tuhan Yesus Kristus akan datang kedua kalinya, Maksud ini ialah untuk mengadili (Yoh. 5:22, Kis. 10:42; 17:31, 2 Kor. 5:10, 2 Tim. 4:1; 1 Tes. 4:16). Semua orang akan diadili, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal, pada saat dibangkitkan nanti. Proses pengadilan tersebut akan mempertimbangkan baik orang yang benar maupun yang fasik. (Mat. 25:46) Sekarang dipastikan bahwa orang percaya dan orang tidak percaya kepada Yesus Kristus akan dibedakan: yang percaya akan mendapat hidup kekal, yang tidak percaya tidak akan melihat hidup kekal (Yoh. 3:36; Yoh. 5:24, dsb).

Selain kepercayaan, perbuatan juga akan diadili. “tiap-tiap kata yang sia-sia” akan dituntut pada hari kiamat (Mat: 12:36; 2 Kor. 5:10, Why, 20:12 dll.) Kebahagiaan yang kekal memang tidak seragam; ada pahala yang mirip dengan nabi, ada pahala yang serupa dengan orang benar. (Mat 10:41). Namun setiap individu yang percaya akan mengalami kebahagiaan abadi. Juga hukuman kekal tak seragam, di sini pun ada perbedaan-perbedaan, antara lain bergantung pada orang itu tahu atau tidak tahu akan Injil Yesus Kristus. (Mat. 11.20-24; Luk. 10:13-16; Ibr. 2:2,3), Namun setiap orang yang tidak percaya tidak melihat hidup kekal.

Hubungan antara Kebangkitan Orang Mati dan kedatangan Kristus yang Kedua Kali dalam konteks doktrin akhir zaman

Hubungan kebangkitan orang mati dan kedatangan kristus yang kedua kali, yaitu:

1. Penggenapan Nubuat

Kebangkitan orang mati sering kali dipandang sebagai penggenapan janji Allah dalam Alkitab. Dalam 1 Tesalonika 4:16-17, dikatakan, “Karena Tuhan sendiri akan turun dari sorga, dan yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit. Sesudah itu, kita yang masih hidup, yang tertinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka di awan-awan menyongsong Tuhan di udara. “ Ayat ini menunjukkan bahwa kebangkitan orang mati terjadi bersamaan dengan kedatangan Kristus yang Kedua Kali.

2. Tanda Akhir Zaman

Dalam banyak ajaran eskatologis, kedatangan Kristus yang Kedua Kali dihubungkan dengan akhir zaman, di mana kebangkitan orang mati merupakan salah satu tanda utama. Injil Matius 24:30-31 menggambarkan bagaimana “anak manusia” akan datang di awan-awan, dan pada saat itu, malaikat akan mengumpulkan umat Allah dari seluruh penjuru, menunjukkan proses kebangkitan.

3. Kebangkitan untuk Penghakiman

Teologi Kristen mengajarkan bahwa kebangkitan orang mati tidak hanya untuk kehidupan kekal, tetapi juga untuk penghakiman. Dalam Yohanes 5:28-29, Yesus mengatakan, “Janganlah kamu heran akan hal ini, sebab akan datang saatnya, di mana semua orang yang ada di dalam kubur akan mendengar suara-Nya dan akan keluar; mereka yang telah berbuat baik akan bangkit untuk hidup, dan mereka yang telah berbuat jahat akan bangkit untuk dihukum. “Ini menekankan bahwa kebangkitan berhubungan langsung dengan penghakiman yang akan terjadi setelah kedatangan Kristus.

4. Kehidupan Kekal

Kedatangan Kristus yang Kedua Kali membawa harapan akan kehidupan kekal bagi umat percaya. Dalam 1 Korintus 15:20-22, Paulus menulis, “Tetapi sekarang Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati sebagai yang sulung dari antara orang-orang yang telah mati. Sebab sama seperti semua orang mati karena Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam Kristus. “ Ini menunjukkan bahwa kebangkitan Kristus merupakan jaminan bagi kebangkitan umat-Nya.

Langit Baru dan Bumi Baru

Kitab Wahyu 21:1-4 memberikan gambaran paling jelas tentang penciptaan Langit Baru dan Bumi Baru: “Lalu aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru, sebab langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu, dan laut pun tidak ada lagi. Dan aku melihat kota yang kudus, Yerusalem yang baru, turun dari sorga, dari Allah. Dia akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu.” Proses penciptaan Langit Baru dan Bumi Baru melibatkan perubahan total terhadap dunia yang ada, menghilangkan segala bentuk kejahatan, penderitaan, dan dosa yang ada di dunia saat ini. Ini adalah penciptaan yang baru, bukan hanya sekadar perbaikan dari ciptaan yang lama, melainkan pemulihan sempurna dari seluruh ciptaan.

1. Penghakiman dan Penciptaan yang Baru

Sebelum penciptaan Langit Baru dan Bumi Baru, Alkitab mengajarkan bahwa dunia yang ada sekarang akan dihakimi dan dimusnahkan. Dalam 2 Petrus 3:10-13, dikatakan bahwa dunia ini akan dihancurkan oleh api: “Tetapi hari Tuhan akan tiba seperti pencuri. Pada hari itu langit akan lenyap dengan gemuruh yang dahsyat dan unsur-unsur dunia akan hangus dalam nyala api, dan bumi dan segala yang ada di atasnya akan hilang lenyap.”

Ini menunjukkan bahwa penciptaan Langit Baru dan Bumi Baru adalah tahap selanjutnya setelah penghakiman dan pemusnahan dunia lama. Setelah itu, Allah akan menciptakan kembali dunia yang sempurna, di mana keadilan dan kebenaran berdiam (2 Petrus 3:13). Dalam dunia yang baru ini, Allah akan tinggal bersama umat-Nya, dan hubungan antara Allah dan manusia akan dipulihkan sepenuhnya.

2. Yerusalem Baru sebagai Bagian dari Penciptaan yang Baru

Dalam Wahyu 21:2, Yerusalem Baru turun dari sorga sebagai tempat tinggal umat Allah. Yerusalem Baru ini melambangkan kehadiran Allah yang abadi di antara umat-Nya dan bagian dari penciptaan Langit Baru dan Bumi Baru. Kota ini digambarkan sebagai tempat yang kudus dan sempurna, di mana umat Tuhan hidup dalam damai, tanpa penderitaan, dosa, atau maut.

3. Penciptaan Langit Baru dan Bumi Baru sebagai Penggenapan Rencana Keselamatan

Langit Baru dan Bumi Baru merupakan penggenapan dari janji keselamatan Allah kepada manusia. Dalam Roma 8:19-22, Paulus menjelaskan bahwa seluruh ciptaan menantikan saat di mana ia akan “dimerdekakan dari perbudakan kebinasaan.” Ini menunjukkan bahwa penciptaan Langit Baru dan Bumi Baru adalah puncak dari rencana keselamatan Allah, di mana tidak hanya manusia, tetapi juga seluruh ciptaan dipulihkan.

Proses penciptaan Langit Baru dan Bumi Baru dimulai dengan penghakiman dunia yang lama, yang akan dihancurkan karena dosa, diikuti dengan penciptaan dunia yang baru, yang tanpa dosa dan penderitaan. Ini adalah pemulihan sempurna dan penggenapan rencana Allah untuk memperbarui semua ciptaan, di mana manusia akan hidup dalam Yerusalem Baru dan mengalami hubungan yang sempurna dengan Allah untuk selama-lamanya.

4. KESIMPULAN

Doktrin akhir zaman (eskatologi) dalam kekristenan merupakan ajaran penting yang mencakup peristiwa-peristiwa besar di masa depan, seperti Kedatangan Kristus yang Kedua Kali, Kebangkitan Orang Mati, Penghakiman Terakhir, serta penciptaan Langit Baru dan Bumi Baru. Ajaran ini tidak hanya menyoroti akhir sejarah dunia, tetapi juga memberikan harapan bagi umat Kristen mengenai masa depan yang kekal bersama Allah. Kedatangan Kristus yang Kedua Kali diyakini sebagai momen penentu, di mana Kristus akan memerintah dan menghakimi seluruh umat manusia. Berbagai tanda-tanda seperti kemunculan Antikristus dan gejolak global merupakan bagian dari nubuatan yang mendahului kedatangan-Nya.

Kebangkitan orang mati menjadi bukti janji Allah tentang kehidupan kekal, di mana mereka yang mati dalam Kristus akan dibangkitkan untuk menikmati hidup kekal, sementara yang jahat akan menghadapi penghakiman. Penghakiman terakhir ini menegaskan keadilan ilahi, di mana setiap orang akan mempertanggungjawabkan perbuatannya. Penciptaan Langit Baru dan Bumi Baru menandai puncak dari pemulihan ciptaan, di mana seluruh umat Allah akan hidup dalam damai sejahtera, tanpa dosa, penderitaan, atau maut. Ajaran ini memberikan penghiburan dan motivasi bagi umat Kristen untuk hidup dalam kesetiaan, sambil menantikan penggenapan rencana keselamatan Allah.

Secara keseluruhan, doktrin eskatologi memberikan kerangka teologis yang kuat mengenai masa depan, mengingatkan umat Kristen akan sifat sementara dunia ini dan mendorong mereka untuk fokus pada kehidupan kekal yang dijanjikan. Doktrin ini memperkuat iman, harapan, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari, dengan keyakinan bahwa pada akhirnya, Allah akan menggenapi segala janji-Nya dalam kedatangan Kerajaan-Nya yang sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. (n.d.). 1 Tesalonika 4:16-17; Matius 24:30-31; Yohanes 5:28-29; 1 Korintus 15:20-22.
- Chafer, L. S. (1948). *Systematic theology*. Dallas: Dallas Theological Seminary Press.
- Grudem, W. (1994). *Systematic theology: An introduction to biblical doctrine*. Grand Rapids, MI: Zondervan.
- Lee, W. (2020). *Pelajaran hayat surat Yohanes (2) & Yudas*. Yasperin.
- Matalu, M. W. Y. (2017). *Dogmatika Kristen: Dari perspektif Reformed*.
- Minandar, P. J. S. (2020). *Eskatologi*.
- Soedarmo, R. (2011). *Ikhtisar dogmatika*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Supriadi, M. N. (2020). *Fullfilment: Sebuah kajian biblikal – sistematis*.